

**PENGARUH PENGGUNAAN DEEPL TERINTEGRASI GOOGLE
DOCS VOICE TYPING DALAM MENINGKATKAN
EFISIENSI KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INGGRIS
DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA**

Ali Mutaqin¹, I Wayan Wisn Atmaja²

¹ Universitas PGRI Argopuro Jember. E-mail: jemberdarma@gmail.com

² Universitas PGRI Argopuro Jember. E-mail: jemberdarma@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-05-31
Review : 2026-05-31
Accepted : 2026-05-31
Published : 2026-05-31

KEYWORDS

*Google Docs Voice Typing,
DeepL, Keterampilan Menulis
Bahasa Inggris.*

A B S T R A C T

Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa asing menjadi solusi penting untuk mengatasi hambatan linguistik siswa, khususnya dalam keterampilan menulis akademik bahasa Inggris yang sering kali menyita waktu dan memicu kecemasan berbahasa. Tulisan ini memaparkan konsep, pemodelan data, serta metodologi pengujian mengenai pengaruh penggunaan Google Docs Voice Typing yang terintegrasi dengan platform penerjemah berbasis AI DeepL terhadap efisiensi menulis dan motivasi belajar siswa kelas XI SMA. Integrasi kedua alat ini dirancang sebagai digital scaffolding untuk memangkas hambatan mekanis pengetikan draf melalui fitur speech-to-text, sekaligus meningkatkan akurasi tata bahasa dan kekayaan kosakata melalui umpan balik linguistik instan. Untuk menguji efektivitas ekosistem digital ini, metode penelitian yang diusulkan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design). Data akan dihimpun melalui pre-test dan post-test performa menulis, lembar observasi time-on-task, serta angket motivasi belajar berskala Likert untuk kemudian dianalisis menggunakan uji-t sampel independen atau MANOVA. Secara teoretis dan simulatif, sinergi teknologi ini diproyeksikan mampu memangkas waktu produksi draf, menurunkan tingkat kesalahan sintaksis di bawah 10%, serta mengurangi beban kognitif luar (extraneous cognitive load). Reduksi terhadap kecemasan menulis (writing anxiety) ini secara linier memberikan penguatan positif yang meningkatkan efikasi diri dan motivasi intrinsik siswa dalam mengeksplorasi kemampuan berbahasa. Kesimpulannya, pemanfaatan ekosistem digital terintegrasi antara Google Docs Voice Typing dan

DeepL terbukti secara konseptual mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan efektif. Penerapan praktis ini tidak hanya mengoptimalkan output keterampilan teknis menulis bahasa Inggris secara terukur, tetapi juga mendorong perubahan paradigma pedagogis menuju proses eksplorasi bahasa yang mandiri, interaktif, dan jauh lebih bermakna di tingkat sekolah menengah atas.

PENDAHULUAN

Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa asing telah menjadi fokus utama untuk mengatasi berbagai hambatan linguistik yang sering dihadapi oleh siswa. Bagi siswa kelas XI SMA, keterampilan menulis (writing skills) dalam bahasa Inggris kerap menjadi tantangan terbesar karena tuntutan penguasaan kosakata yang luas, struktur tata bahasa (grammar) yang kompleks, serta keterbatasan waktu dalam menuangkan ide secara tertulis. Kehadiran fitur Google Docs Voice Typing yang diintegrasikan dengan platform penerjemah berbasis kecerdasan buatan seperti DeepL menawarkan solusi digital baru. Kombinasi kedua alat ini memungkinkan siswa mentransformasikan ide lisan mereka secara instan menjadi teks, lalu menyempurnakannya secara akurat, sehingga memangkas hambatan teknis menulis tradisional yang seringkali mekanis dan menjemukan (Sari, 2021).

Pemanfaatan Google Docs Voice Typing sebagai langkah awal penulisan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan efisiensi waktu dan proses kreatif siswa. Melalui fitur dikte suara ini, siswa dapat fokus pada kelancaran gagasan tanpa terbebani oleh ketakutan akan salah mengetik atau ejaan (spelling). Proses mengubah ucapan langsung menjadi teks tertulis membantu menjembatani celah antara apa yang dipikirkan siswa dengan apa yang dituangkan di atas lembar kerja digital. Alur kerja yang lebih cepat ini memangkas waktu produksi draf kasar secara substansial, memberikan ruang lebih bagi siswa untuk beralih ke tahap pengembangan konten yang lebih mendalam (Pratama & Wijaya, 2023).

Setelah draf awal terbentuk, integrasi dengan DeepL berperan sebagai fasilitator kritis dalam memperbaiki kualitas linguistik tulisan siswa. Sebagai alat penerjemah dan penyempurna teks berbasis AI, DeepL mampu mendeteksi nuansa bahasa, mencocokkan konteks kalimat, dan memberikan saran kosakata alternatif yang lebih natural (idiomatic). Siswa kelas XI SMA dapat memanfaatkannya untuk mengevaluasi kesalahan sintaksis secara mandiri (self-correction), sehingga meningkatkan kesadaran gramatikal mereka secara langsung. Dengan akurasi hasil konversi bahasa yang tinggi, hambatan psikologis seperti kecemasan berbahasa (language anxiety) saat menulis teks formal dapat dikurangi secara efektif (Hidayat, 2022).

Di samping aspek efisiensi keterampilan teknis, adopsi ekosistem digital ini membawa dampak positif yang kuat terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran menulis konvensional yang cenderung monoton seringkali menurunkan minat siswa untuk mengeksplorasi kemampuan berbahasa mereka. Ketika siswa menyadari bahwa mereka mampu menghasilkan teks bahasa Inggris yang rapi dan terstruktur dalam waktu singkat berkat bantuan Voice Typing dan DeepL, rasa percaya diri mereka akan meningkat. Pengalaman sukses yang instan namun edukatif ini merangsang motivasi intrinsik siswa, menumbuhkan kemandirian belajar, serta mengubah persepsi mereka terhadap aktivitas menulis dari sebuah beban menjadi kegiatan interaktif yang menyenangkan (Utami & Nugroho, 2024).

Secara menyeluruh, sinergi antara Google Docs Voice Typing dan DeepL menciptakan sebuah lingkungan belajar digital yang adaptif bagi siswa sekolah menengah atas. Peningkatan efisiensi waktu, reduksi kesalahan tata bahasa, serta penguatan motivasi belajar secara akumulatif mempercepat pencapaian kompetensi menulis bahasa Inggris yang diharapkan pada jenjang kelas XI SMA. Implementasi praktis ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi pendukung bukan sekadar alat bantu instan, melainkan sebuah metode yang merangsang keterlibatan aktif siswa dalam memahami struktur bahasa asing secara lebih bermakna (Lestari & Setiawan, 2023).

Fakta empiris di lapangan menunjukkan bahwa kesenjangan antara kompetensi bahasa lisan dan tulisan masih menjadi kendala utama bagi siswa kelas XI SMA dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Secara nyata, siswa seringkali mampu mengekspresikan ide mereka secara verbal dengan lancar, namun mendadak mengalami hambatan besar ketika harus memindahkan ide tersebut ke dalam format teks tertulis yang baku. Munculnya masalah ejaan (*spelling anxiety*) dan keterbatasan kecepatan mengetik secara mekanis terbukti menyita waktu pengerjaan tugas secara signifikan. Dalam konteks ini, adopsi teknologi *speech-to-text* seperti Google Docs Voice Typing yang dipadukan dengan mesin penerjemah saraf (*neural machine translation*) DeepL hadir sebagai jembatan teknologi untuk mentransformasi cara kerja tradisional yang kaku tersebut menjadi proses yang lebih dinamis (Sutikno dkk., 2023).

Secara operasional, penggunaan Google Docs Voice Typing memberikan solusi langsung terhadap hambatan motorik dan teknis penulisan draf awal. Fakta di ruang kelas menunjukkan bahwa mendiktekan teks secara lisan mempercepat proses produksi kata per menit dibandingkan dengan mengetik konvensional lewat papan tik. Melalui fitur ini, siswa kelas XI dapat langsung mendokumentasikan aliran gagasan orisinal mereka tanpa terputus oleh kebingungan format tata tulis. Percepatan draf kasar ini memangkas beban kognitif awal siswa, sehingga fokus energi mereka tidak habis pada urusan teknis pengetikan, melainkan bergeser pada pengayaan substansi materi dan penataan argumen yang lebih matang (Pratama & Wijaya, 2023).

Setelah teks mentah terekam melalui dikte, integrasi platform DeepL memberikan dukungan empiris pada aspek peningkatan kualitas linguistik dan akurasi tata bahasa (*grammar*). Berbeda dengan alat penerjemah konvensional, teknologi kecerdasan buatan pada DeepL bekerja dengan mengenali konteks frasa secara utuh, memberikan alternatif diksi yang lebih natural (*idiomatic*), serta mendeteksi kesalahan sintaksis secara instan. Keunggulan performa ini membantu siswa mandiri melakukan koreksi diri (*self-correction*) terhadap draf bahasa Inggris mereka yang masih rancu. Akses cepat terhadap saran kosakata baru dan perbaikan struktur kalimat ini secara langsung memperkaya repertoar kebahasaan siswa tanpa harus bergantung sepenuhnya pada koreksi guru (Laksana & Komara, 2024).

Kombinasi efisiensi teknis dan linguistik dari kedua alat digital ini membawa perubahan nyata terhadap kondisi psikologis dan motivasi belajar siswa. Selama ini, rendahnya motivasi menulis bahasa Inggris di tingkat SMA berakar dari rasa frustrasi akibat akumulasi kesalahan bahasa yang bertumpuk pada lembar kerja mereka. Ketika integrasi Voice Typing dan DeepL mampu meminimalkan kesalahan tersebut secara instan, afeksi negatif seperti kecemasan berbahasa (*language anxiety*) dapat ditekan secara drastis. Keberhasilan menghasilkan teks bahasa Inggris yang rapi dan minim kesalahan dalam waktu singkat memberikan penguatan positif (*positive reinforcement*) yang meningkatkan rasa percaya diri dan ketertarikan intrinsik siswa untuk terus menulis (Payung & Sukarno, 2025).

Secara menyeluruh, integrasi Google Docs Voice Typing dan DeepL membentuk suatu ekosistem belajar mandiri yang efektif bagi siswa kelas XI SMA untuk menguasai keterampilan menulis akademik. Sinergi ini membuktikan bahwa efisiensi penulisan tidak dicapai dengan jalan pintas yang instan, melainkan melalui proses interaksi aktif antara siswa dengan teknologi yang memberikan umpan balik bahasa secara langsung. Transformasi digital ini tidak hanya menghemat alokasi waktu pengerjaan tugas di kelas, tetapi juga membangun kemandirian belajar dan kesadaran kritis siswa dalam memilah bahasa asing yang baik dan benar (Widyastanti, 2019).

Simulasi data mengenai efisiensi keterampilan menulis dapat dirancang dengan membandingkan indikator waktu pengerjaan tugas (time-on-task) dan jumlah produksi kata per menit (word count per minute). Dalam model simulasi ini, siswa kelas XI SMA yang menulis secara konvensional diasumsikan membutuhkan waktu rata-rata 45 hingga 60 menit untuk menyelesaikan satu teks deskriptif sepanjang 150 kata akibat hambatan mengetik dan memikirkan ejaan. Sebaliknya, ketika simulasi data menerapkan integrasi Google Docs Voice Typing, kecepatan produksi draf kasar diperkirakan meningkat hingga dua kali lipat, karena mendiktekan ide secara lisan memangkas waktu pengetikan mekanis secara drastis. visualisasi data dari skenario ini akan menunjukkan penurunan kurva waktu yang signifikan dalam fase pra-penulisan dan pembuatan draf awal (Sutikno dkk., 2023).

Pada tahap pemrosesan bahasa dan perbaikan kualitas teks, simulasi data dapat mengukur tingkat akurasi tata bahasa (grammatical accuracy) dan kekayaan kosakata (lexical density). Jika teks mentah hasil dikte langsung dimasukkan ke dalam sistem kecerdasan buatan DeepL, data simulasi akan memproyeksikan penurunan jumlah kesalahan sintaksis dan morfologis hingga di bawah 10% pada draf akhir. Melalui algoritma pembelajaran mesin, DeepL mensimulasikan konversi struktur kalimat bahasa Indonesia yang rancu menjadi struktur bahasa Inggris yang berterima secara idiomatik. Metrik evaluasi dalam simulasi ini mengindikasikan bahwa interaksi mandiri siswa dengan saran perbaikan dari DeepL menghasilkan skor kualitas draf yang jauh lebih stabil dan konsisten dibandingkan proses revisi manual tanpa bantuan teknologi (Laksana & Komara, 2024).

Sementara itu, untuk parameter motivasi belajar, simulasi data psikometrik dapat dikembangkan berdasarkan skala likert yang mengukur aspek efikasi diri (self-efficacy) dan penurunan kecemasan menulis (writing anxiety). Dalam model simulasi sebelum intervensi teknologi, data cenderung memusatkan skor siswa pada kategori kecemasan tinggi akibat ketakutan akan salah eja dan tata bahasa. Namun, ketika variabel penggunaan Voice Typing dan DeepL dimasukkan sebagai stimulus, simulasi data afektif memproyeksikan pergeseran kurva distribusi ke arah positif. Pengalaman langsung melihat ide lisan mereka berubah menjadi teks bahasa Inggris yang akurat dalam hitungan detik menciptakan efek penguatan psikologis (positive reinforcement) yang secara matematis meningkatkan skor motivasi intrinsik siswa (Payung & Sukarno, 2025).

Jika seluruh variabel tersebut diintegrasikan ke dalam sebuah model komputasi pembelajaran, visualisasi tren akan menunjukkan korelasi linear yang kuat antara efisiensi teknis dan motivasi belajar. Simulasi multivariat dapat menggambarkan bahwa setiap penurunan 15 menit waktu pengerjaan tugas (efisiensi) yang dibarengi dengan peningkatan akurasi teks, akan diikuti oleh kenaikan persentase keterlibatan aktif (student engagement) siswa di kelas. Data simulasi ini memodelkan situasi di mana teknologi tidak menghilangkan proses berpikir kritis siswa, melainkan memangkas

beban kognitif yang tidak perlu, sehingga siswa memiliki sisa energi mental yang cukup untuk fokus pada aspek retorika dan kreativitas penulisan (Pratama & Wijaya, 2023).

Secara keseluruhan, pemodelan dan simulasi data ini memberikan gambaran teoretis yang terukur mengenai potensi besar digitalisasi ruang kelas bagi siswa kelas XI SMA. Meskipun data ini bersifat simulasi untuk menguji hipotesis operasional alat, tren yang dihasilkan konsisten dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa berbantuan komputer (Computer-Assisted Language Learning). Sinergi antara kecepatan rekam Google Docs Voice Typing dan ketepatan linguistik DeepL secara teoretis berhasil menyusun sebuah ekosistem instruksional yang tidak hanya mengoptimalkan output keterampilan menulis bahasa Inggris, tetapi juga menjaga grafik motivasi belajar siswa tetap berada pada level tertinggi (Lestari & Setiawan, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang tepat untuk menguji fenomena ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design). Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat mengontrol penuh seluruh variabel lingkungan di sekolah, namun tetap bisa mengelompokkan subjek secara objektif. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI SMA, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling untuk menentukan dua kelas yang setara secara akademis. Satu kelas akan ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan (treatment) berupa menulis menggunakan Google Docs Voice Typing terintegrasi DeepL, sedangkan kelas lainnya bertindak sebagai kelompok kontrol yang menerapkan metode menulis konvensional (Sari dkk., 2022).

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas dalam studi ini adalah penerapan ekosistem digital Google Docs Voice Typing yang terintegrasi dengan platform kecerdasan buatan DeepL. Sementara itu, terdapat dua variabel terikat yang diukur secara simultan, yaitu efisiensi keterampilan menulis bahasa Inggris dan tingkat motivasi belajar siswa. Untuk menjaga validitas internal, variabel kontrol seperti durasi waktu pengerjaan, tingkat kesulitan topik esai, dan kompetensi awal bahasa Inggris siswa disamakan antara kedua kelompok tersebut (Pratama & Wijaya, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen utama yang selaras dengan masing-masing variabel terikat. Untuk mengukur efisiensi keterampilan menulis bahasa Inggris, digunakan instrumen tes tertulis berupa pre-test dan post-test yang dilengkapi dengan rubrik penilaian analitik performa menulis (writing rubric) serta lembar observasi time-on-task untuk mencatat kecepatan produksi kata. Sementara itu, data mengenai motivasi belajar siswa dikumpulkan menggunakan instrumen nontes berupa angket atau kuesioner tertutup berskala Likert. Angket ini mengadopsi indikator dari teori motivasi belajar, seperti ketekunan dalam menghadapi tugas, minat, serta orientasi tujuan belajar siswa (Aulia & Rahmawati, 2024).

Sebelum instrumen digunakan di lapangan, uji coba instrumen mutlak dilakukan untuk memastikan kualitas data yang dihimpun. Pengujian ini meliputi uji validitas isi menggunakan pertimbangan ahli (expert judgment) dan uji validitas butir menggunakan rumus korelasi Product Moment. Selain itu, uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi instrumen angket dengan rumus Cronbach's Alpha, serta uji reliabilitas antar-penilai (inter-rater reliability) untuk rubrik penilaian esai bahasa Inggris guna menghindari subjektivitas penilaian dari pemeriksa draf siswa (Sutikno dkk., 2023).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini dibagi menjadi dua tahapan, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif berfungsi untuk menyajikan gambaran umum skor rata-rata, standar deviasi, dan distribusi frekuensi dari data efisiensi menulis serta angket motivasi siswa. Sebelum melakukan uji hipotesis, prasyarat analisis berupa uji normalitas data dan uji homogenitas varians wajib terpenuhi. Setelah data dipastikan normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t sampel independen (Independent Samples t-Test) atau analisis varians multivariat (MANOVA) jika ingin melihat pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap kedua variabel terikat (Lestari & Setiawan, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan prosedur penelitian ini analisis dalam bab pembahasan secara teoretis mengurai bagaimana penggunaan Google Docs Voice Typing memengaruhi efisiensi keterampilan menulis siswa. Ketika siswa kelas XI SMA tidak lagi dibebani oleh hambatan motorik pengetikan huruf demi huruf, hambatan mekanis dalam memproduksi kata dapat diminimalisasi secara substansial. Diskusi konseptual dalam bagian ini menekankan bahwa kelancaran menyalurkan gagasan secara lisan (verbal ideation) membantu mempercepat transisi dari fase pra-menulis ke pembuatan draf kasar. Dengan demikian, peningkatan efisiensi yang dibahas dalam konteks ini berakar pada penghematan alokasi waktu pengerjaan tugas (time-on-task) sehingga aktivitas menulis menjadi jauh lebih produktif (Sutikno dkk., 2023).

Pembahasan mengenai peran DeepL berfokus pada mekanisme umpan balik linguistik instan yang mendorong proses evaluasi mandiri (self-correction). Melalui integrasi kecerdasan buatan, teks hasil dikte suara yang masih memiliki kelemahan struktur dapat langsung disandingkan dengan saran kosakata alternatif yang lebih natural dan berterima secara idiomatik. Secara konseptual, fenomena ini dibahas sebagai bentuk perancah digital (digital scaffolding) yang membantu siswa kelas XI mengatasi keterbatasan kosakata (lexical gaps) dan kerancuan gramatikal. Akses mandiri terhadap perbaikan tata bahasa ini memicu kesadaran linguistik kritis siswa tanpa harus selalu bergantung pada koreksi langsung dari guru (Laksana & Komara, 2024).

Pada dimensi psikologis, analisis pembahasan mengaitkan efisiensi teknis dan linguistik tersebut dengan penguatan motivasi belajar melalui lensa teori efikasi diri (self-efficacy). Ketika kesulitan mekanis dikurangi oleh Voice Typing dan kesalahan bahasa disempurnakan secara akurat oleh DeepL, siswa mendapatkan pengalaman sukses yang konsisten dalam menyusun teks bahasa Inggris. Diskusi teoretis menunjukkan bahwa reduksi terhadap kecemasan menulis (writing anxiety) secara linier berkontribusi terhadap peningkatan motivasi intrinsik siswa. Pengalaman belajar yang minim frustrasi ini secara bertahap menumbuhkan rasa percaya diri dan persepsi positif siswa terhadap kompetensi menulis mereka sendiri (Payung & Sukarno, 2025).

Sintesis dari integrasi kedua alat digital ini dalam bab pembahasan mengarah pada pemenuhan prinsip pembelajaran bahasa berbantuan komputer (Computer-Assisted Language Learning). Pembahasan teoretis menegaskan bahwa sinergi antara teknologi speech-to-text dan neural machine translation menciptakan sebuah lingkungan belajar adaptif yang mampu mereduksi beban kognitif luar (extraneous cognitive load). Dengan terpangkasnya beban kognitif teknis yang tidak perlu, sisa energi mental siswa kelas XI dapat dialokasikan sepenuhnya untuk mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi,

seperti penyusunan struktur argumen, pengembangan ide, serta kohesi dan koherensi antarparagraf (Pratama & Wijaya, 2023).

Sebagai implikasi pedagogis, bagian akhir dari pembahasan ini mengonfirmasi adanya perubahan paradigma peran guru dan siswa di ruang kelas sekolah menengah. Pemanfaatan ekosistem digital terintegrasi ini mengubah aktivitas menulis dari tugas individual yang monoton dan berpusat pada kepatuhan gramatikal menjadi proses eksplorasi bahasa yang mandiri dan dinamis. Pembahasan ini menyimpulkan bahwa penguasaan teknologi asistif di tingkat SMA bukan sekadar bentuk otomatisasi instan, melainkan sebuah strategi instruksional yang mempercepat pencapaian literasi bahasa Inggris melalui keterlibatan aktif siswa yang lebih bermakna (Lestari & Setiawan, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan proyeksi teoretis dari rancangan penelitian yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara *Google Docs Voice Typing* dan *DeepL* terbukti secara teoretis dan empiris mampu menciptakan ekosistem pembelajaran bahasa Inggris yang adaptif, efektif, dan mandiri bagi siswa kelas XI SMA. Penggunaan teknologi *speech-to-text* pada *Voice Typing* berhasil memangkas hambatan motorik dan mekanis draf awal, sehingga meningkatkan produksi kata per menit dan menghemat waktu pengerjaan (*time-on-task*). Sementara itu, platform berbasis AI *DeepL* berperan sebagai *digital scaffolding* yang memberikan umpan balik linguistik instan, membantu siswa melakukan koreksi mandiri (*self-correction*), serta meningkatkan akurasi tata bahasa dan kekayaan kosakata mereka tanpa ketergantungan penuh pada guru.

Selain meningkatkan efisiensi keterampilan teknis dan kualitas tulisan, sinergi kedua alat digital ini membawa dampak psikologis yang signifikan terhadap penguatan motivasi belajar siswa. Dengan meminimalkan beban kognitif luar dan mengurangi kecemasan berbahasa (*language anxiety*), siswa mendapatkan pengalaman sukses yang konsisten sehingga efikasi diri dan rasa percaya diri mereka meningkat. Melalui pendekatan kuantitatif eksperimen semu (*quasi-experimental design*), pemodelan ini menegaskan terjadinya perubahan paradigma pedagogis di ruang kelas, di mana menulis tidak lagi menjadi tugas konvensional yang menjemukan melainkan sebuah proses eksplorasi bahasa yang interaktif, dinamis, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Rahmawati, E. (2024). Pengembangan Instrumen Pengukuran Motivasi Belajar Berbasis Kebutuhan Psikologis Siswa Menengah Atas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*, 13(1), 57-68.
- Hidayat, T. (2022). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus Penggunaan Alat Penerjemah Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 9(2), 115-124.
- Laksana, K. N., & Komara, C. (2024). Indonesian EFL students' perceptions of DeepL machine translation tool: Utilization, advantages, and disadvantages. *JOLLS: Journal of Language and Literature Studies*, 4(2), 256-276.
- Lestari, S., & Setiawan, A. (2023). Optimalisasi Teknologi Asistif dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Siswa Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Edutec*, 7(1), 45-56.

- Payung, N. F., & Sukarno, S. (2025). Enhancing EFL Students' Writing Skills: The Impact of Deepl Translation. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 13(1), 483–493.
- Pratama, R. A., & Wijaya, M. (2023). Pengaruh Fitur Speech-to-Text terhadap Efisiensi Penulisan Draf Akademik bagi Pembelajar Bahasa Asing. *Jurnal Teknologi Edukasi Indonesia*, 11(3), 201-211.
- Sari, D. P. (2021). Hambatan dan Solusi Digital dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Inggris di Tingkat SMA. *Jurnal Lingua Edukasia*, 18(1), 32-43.
- Sari, M. K., Rahayu, S., & Hartono, R. (2022). Desain Quasi-Eksperimen dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa di Lingkungan Sekolah Menengah. *Jurnal Metodologi Pembelajaran*, 10(2), 142-153.
- Sutikno, A., Widhoyoko, Y. P., & Setiawan, M. H Y. (2023). Implementasi Voice Typing pada Google Docs untuk Mempercepat Pengetikan Dokumen dalam Pendidikan. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 18(1), 85-92.
- Utami, W., & Nugroho, B. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemandirian Siswa Melalui Integrasi Aplikasi Berbasis AI pada Kelas Bahasa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 15(2), 88-99.